KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul '' ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH (Studi : Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah). Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memenuhi persyaratan sidang munaqasah

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi beserta Bapak/Ibu Wakil Rektor yang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata 1di IAIN Bukittinggi.

2. Bapak Dr. Iiz Izmuddin, MA Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi dan Ibu Sandra Dewi. SE., MM selaku Ketua Jurusan Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi.

3. Ibu Dr. Hesi Eka Putri, SE, MSi dan Ibu Novera Martilova, SE.ME selaku dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang sabar telah berkenan meluangkan waktu ditengah – tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan

hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Yuwarman Mansur. SE., MM Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

6. Orangtua penulis, Bapak Mek Aji (Alm) dan Ibu Malinar tercinta, yang selalu mendoakan, menyayangi dan memberikan dorongan materil serta spiritual kepada penulis hingga akhirnya sampai pada selesainya skripsi ini, rasa sayang dan terimakasih yang tiada tara untuk kalian berdua.

7. Adik ku tersayang Gusti , serta saudara – saudara ku Refni Yanti , Hari , Novendri , Dewi yang telah memberikan semangat untuk tetap berjuang.

8. Sahabat ku-sahabat ku Medy, Lisya , Aisyah, Rahmi Yulinda, Maulida Rahmi, Oktavia Laila Sari, Mardiyah Yusna, Arif Saputra, Jevri Febrimal dan teman – teman lainnya yang tidak dapat kusebutkan satu persatu yang selalu membantu, memberikan dukungan, masukan, dan motivasinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bukittinggi, 22 Juli 2019

Penulis

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Analisis Perbandingan *Kinerja Keuangan Perbankan Syariah*". (Studi Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah).** Yang disusun oleh Inneke Putri Nim 3315.230 Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Tujuan penelitian antara lain untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank BNI Syariah dan BRI Syariah dilihat dari rasio CAR, NPF, ROA, BOPO dan NPF. Untuk menganalisis perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah. Jenis penelitian ini yaitu komparatif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2014-2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji Normalitas Data dengan teknik analisis menggunakan Uji *Statistic Independent Sample t-test* untuk hipotesisnya.

Dari hasil uji *statistic independent sample t-test* menunjukkan rasio CAR Bank Rakyat Indonesia Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 18.28% yang lebih besar dibandingkan dengan rasio mean CAR Bank Negara Indonesia Syariah yaitu sebesar 16,62% Rata-rata rasio NPF pada Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 1,37% dimana nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata rasio NPF yang terdapat pada Bank Rakyat Indonesia Syariah yaitu sebesar 3,94% Hal ini menunjukkan bahwa BNIS lebih baik dibandingkan BRIS dalam hal produktifitas bank selama periode 2014 hingga 2018. Kemudian rata-rata rasio ROA pada Bank Negara Indonesia Syariah adalah sebesar 137%, dimana nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata rasio ROA pada Bank Rakyat Indonesia Syariah yang hanya selisih sedikit yaitu sebesar 0.71% Rata-rata rasio BOPO pada Bank Rakyat Indonesia Syariah adalah sebesar 93.56%, dimana nilai ini lebih tinggi dibandingan rata-rata rasio BOPO pada Bank Negara Indonesia Syariah yang sebesar 87.93% dan rata-rata rasio FDR pada Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 86,59% dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata rasio FDR yang terdapat pada Bank Rakyat Indonesia Syariah yaitu sebesar 83.54%

Kata Kunci : ***Capital Adequency Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA), *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *dan Financing to Deposit Ratio* (FDR).**

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PENGANTAR.....i

ABSTRAK.....iii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABEL.....v

DAFTAR GAMBAR.....vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Identifikasi Masalah.....6
C. Batasan Masalah.....7
D. Rumusan Masalah.....7
E. Tujuan Penelitian.....7
F. Manfaat Penelitian.....8
G. Penjelasan Judul.....8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kinerja Keuangan.....10
B. Laporan Keuangan.....12
C. Rasio Keuangan.....16
D. Bank Syariah.....34
E. Laporan Keuangan Syariah.....38
F. Kerangka Pemikiran.....43
G. Hipotesis.....44
H. Kajian Terdahulu.....45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan wilayah penelitian.....48
B. Jenis Penelitian.....48
C. Data dan Sumber Data.....49
D. Teknik Pengumpulan Data.....49
E. Teknik Analisa Data.....49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Bank BNI Syariah.....53
B. Sejarah Bank BRI Syariah.....59
C. Uji Normalitas Data.....63
D. Uji Beda.....65
E. Uji Hipotesis.....70
F. Pembahasan.....76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....84
B. Saran.....86
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jaringan Kantor Perbankan Syariah.....3

Tabel 1.2 Jumlah Aset BRIS Tahun 2014 – 2018.....4

Tabel 1.3 Jumlah Aset BNIS Tahun 2014 – 2018.....4

Tabel 2.1 Skala Predikat, rasio dan nilai kredit untuk FDR Ban.....20

Tabel 2.2 Kriteria Capital Adequancy Ratio (CAR).....33

Tabel 2.3 Kriteria Non Performing Financing (NPF).....34

Tabel 3.1 Skala Predikat, rasio dan nilai kredit untuk FDR Bank 51

Tabel 3.2 Kriteria Capital Adequancy Ratio (CAR).....52

Tabel 3.3 Kriteria Non Performing Financing (NPF).....53

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov – Smirnov BNIS.....67

Tabel 4.2 Keputusan Uji Normalitas Data.....68

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov – Smirnov BNIS.....68

Tabel 4.4 Keputusan Uji Normalitas Data.....69

Tabel 4.5 Perbandingan Kinerja Keuangan BNIS dengan BRIS.....70

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistic Independent Sample t – test Rasio CAR.....74

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistic Independent Sample t – test Rasio NPF.....75

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistic Independent Sample t – test Rasio ROA.....76

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistic Independent Sample t – test Rasio BOPO.....78

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistic Independent Sample t – test Rasio FDR.....79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....45

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BNIS.....62

Gambar 4.2 Struktur Organisasi BRIS.....66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan di Indonesia memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian negara antara lain sebagai perantara keuangan antara pihak – pihak yang memiliki dana dan pihak – pihak yang kekurangan dana serta sebagai memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan adanya perusahaan perbankan di Indonesia akan membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya dan dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah perekonomian yang terjadi pada negara akhir-akhir ini. Karena suatu bank di suatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Secara umum bank adalah suatu badan usaha yang memiliki wewenang dan fungsi untuk menghimpun dana masyarakat umum untuk disalurkan kepada yang memerlukan dana tersebut. Jenis-jenis bank yang ada di Indonesia antara lain Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum di Indonesia dibedakan menjadi dua, yaitu Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atauyang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan, hal ini merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi sebuah perusahaan. Pengukuran tersebut, dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan serta sebagai dasar penyusunan imbalan dalamperusahaan. Manajer yang berhasil mencapai tingkat keuntungan yang tinggi akan dinilai berhasil dan memperoleh imbalan yang baik dari perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan merupakan usaha untuk mengukur efektifitas dan efisiensi kegiatan perusahaan selama periode tertentu, dimana kinerja sangat mempengaruhi visi dan misi yang hendak dicapai.

Menurut sumber yang dikutip dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK),

statistik perbankan syariah bulan desember tahun 2018, dengan jumlah kantor layanan diseluruh Indonesia, Bank Negara Indonesia Syariah dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah inilah yang sangat berdekatan jumlah kantormya sehingga dijadikan objek penelitian.

Tabel 1.1
Jaringan Kantor Perbankan Syariah

Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah - SPS Desember 2018 (Individual Sharia Banking Network)				
Kelompok Bank	KPO/KC	KCP/UPS	KK	Group of Banks
Bank Umum Syariah	**478**	**1.199**	**198**	**Sharia Commercial Bank**
1 PT. Bank Aceh Syariah	26	88	27	*1 PT. Bank Aceh Syariah*
2. PT. BPD NTB Syariah	13	22	4	*2. PT. BPD NTB Syariah*
3. PT. Bank Muamalat Indonesia	83	152	57	*3. PT. Bank Muamalat Indonesia*
4. PT. Bank Victoria Syariah	9	5	0	*4. PT. Bank Victoria Syariah*
5. PT. Bank BRI Syariah	52	206	12	*5. PT. Bank BRI Syariah*
6. PT. BJB Syariah	9	55	1	*6. PT. BJB Syariah*
7. PT. BNI Syariah	68	190	17	*7. PT. BNI Syariah*
8. PT. Bank Syariah Mandiri	180	423	53	*8. PT. Bank Syariah Mandiri*
9. PT. Bank Mega Syariah	25	34	7	*9. PT. Bank Mega Syariah*
10. PT. Bank Panin Dubai Syariah	15	3	0	*10. PT. Bank Panin Dubai Syariah*
11 PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4	*11 PT. Bank Syariah Bukopin*
12. PT. BCA Syariah	11	12	15	*12. PT. BCA Syariah*
13. PT. BTPN Syariah	24	2	0	*13. PT. BTPN Syariah*
14. PT. Maybank Syariah Indonesia	1	0	0	*14. PT. Maybank Syariah Indonesia*

Sumber : *Statistik Perbankan Syariah) Desember 2018, OJK*

Berdasarkan tabel 1.1 BRIS memiliki jumlah kantor cabang 52, kantor cabang pembatu 206, dan kantor kas 12, dengan jumlah keseluruhan 270. Sedangkan BNIS jumlah kantor cabang 68, kantor cabang pembantu 190, dan kantor kas 17, dengan jumlah kantor 275.

Aset kedua perusahaan itupun saling berdekatan dari tahun 2014 sampai tahun 2018, jumlah aset Bank Rakyat Indonesia Syariah:

Tabel 1.2

Jumlah Aset BRIS Tahun 2014 – 2018

Jumlah Aset Dalam Triliun Rupiah				
2014	2015	2016	2017	2018
20.34	24.23	27.68	31.54	35.72

Sumber : Publikasi Laporan Keuangan Tahunan 2018, BRIS

Sedangkan jumlah aset dari Bank Negara Indonesia Syariah:

Tabel 1.3
Jumlah Aset BNIS Tahun 2014 – 2018

Jumlah Aset Dalam Triliun Rupiah				
2014	2015	2016	2017	2018
19.49	23.01	28.31	34.82	37.77

Sumber : Publikasi Laporan Keuangan Tahunan 2018, BNIS

Berdasarkan tabel 1.2 dan 1.3, jumlah aset BRIS dan BNIS yang didapat dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dari tahun 2014-2018 jumlah aset kedua perusahaan perbankan tersebut saling berdekatan dan mengalami peningkatan secara signifikan, di tahun 2018 selisihnya hanya (2.05) dalam triliun rupiah.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan adalah kinerja (kondisi keuangan) bank.

Salah satu sarana untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan/perbankan dapat dilihat dari laporan tahunan perbankan tersebut, setiap bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan berupa neraca, laporan

laba- rugi, laporan komitmen dan kontijensi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Sementara itu laporan yang harus dipublikasikan kepada masyarakat umumantara lain: neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontijensi yang dilengkapi dengan kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya, perhitungan rasio keuangan, perhitungan kewajiban modal minimum, serta transaksi valuta asing dan derivatif.

Perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dari membandingkan antara satu dengan yang lain, teknik perbandingan ini juga dapat menunjukan kenaikan dan penurunan dalam rupiah atau unit dan juga dalam presentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio. Tujuan dari analisis perbandingan adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan.[1]

Berdasarkan fenomena – fenomena atau fakta – fakta seperti yang di uraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan analisis untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara Bank BNI Syariah dengan Bank BRI Syariah. Dan di tuangkan kedalam bentuk skripsi yang berjudul "**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi : Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah)".**

B. Identifikasi Masalah

[1] Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2011 Hal. 227

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi maasalah – masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1 Mengenai kecakapan nasabah dalam melihat kinerja keuangan perbankan syariah dilihat dari laporan keuangan dengan melihat dan memahami laporan keuangan seperti : neraca, laporan L/R, laporan arus kas dan lainnya.

2. Data laporan keuangan Desember 2018, BNI Syariah dan BRI Syariah memiliki selisih aset yang tidak begitu banyak yaitu 2,05 Triliun.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada perbandingan kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan BRI Syariah menggunakan 5 rasio, yakni : CAR, NPF, FDR, ROA dan BOPO.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1 Apakah ada perbedaan kinerja keuangan pada Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah dilihat dari rasio CAR, NPF, FDR, ROA dan BOPO?

2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BNI

Syariah Bank BRI Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah dilihat dari rasio CAR, NPF, FDR, ROA dan BOPO?
2. Untuk menganalisis perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Akademik, penelitian ini merupakan prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bukittinggi.
2. Bagi Perusahaan Perbankan, khususnya BNI Syariah dan BRI Syariah hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan, terutama dalam rangka meningkatkan profitabilitas bank.
3. Bagi Pengembangan Keilmuan, dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan ilmu perbankan syariah.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka dijelaskan beberapa kata yang terdapat dalam judul penelitian ini :

Analisis : Aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya, atau dalam arti lain yaitu memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit kecil.[2]

Perbandingan : Teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horisontal dari membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukan informasi keuangan atau data yang lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit, teknik perbandingan ini juga dapat menunjukan kenaikan dan penurunan dalam rupiah atau unit dan juga dalam presentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio.[3]

Kinerja Keuangan : Teknik analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan

---

[2]Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. RajaGrapindo Persada, 2018, hal.189.

[3]Sofyan Syafri Harahap....., hal.227.

dengan baik dan benar, sehingga dari sana dapat kita lihat prestasi dan pencapaian perusahaan yang menjadi cermin dan tingkat kesehatan perusahaan tersebut, dan yang bertujuan untuk memenuhi pemahaman masyrakat mengenai perbankan syariah.[4]

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja sebuah perusahaan dalam waktu tertentu.

Kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil

[4]Marsel Pongoh, *" Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk "*. Jurnal EMBA. Vol. 1 no. 3, September 2013, hal. 672.

atau prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menjadi cermin dan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan perhasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan persaham (*earning per shared*). Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban, dan karenanya juga penghasilan bersih (laba), tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. [5]

Pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk:

a. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan seperti: promosi, transfer dan pemberhentian.
c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Dan adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah

[5] Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011 Hal. 23

sebagai berikut :[6]

a. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
b. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
c. Mengetahui tingkat aktivitas. Aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.
d. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

Melalui penilaian dan pengukuran kinerja keuangan maka dapat diketahui tingkat hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Penggunaan analisa rasio keuangan digunakan untuk melakukan analisa perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan (*financial analysis ratio*) adalah salah satu cara untuk menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan untuk menganalisis dan melihat kinerja perusahaan.

---

[6]Munawir, S. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 2012, hal. 31

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan itu disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan sumber informasi utama untuk berbagai pihak yang membutuhkan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya : laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Laporan keuangan disusun secara priodik. Priode akutansi yang lazim digunakan adalah tahunan yang dimulai dari tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember. Selain menyusun laporan keuangan tahunan, manajemen juga dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek, misalnya bulanan, triwulan atau kuartal. Laporan keuangan yang dibuat untuk periode yang lebih pendek dari 1 tahun disebut dengan nama Laporan Interim.

Pada hakekatnya laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu pihak intern perusahaan dan pihak ekstern perusahaan.

Bagi pihak intern perusahaan laporan keuangan digunakan untuk mengukur dan membuat evaluasi mengenai hasil operasinya, serta memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang menyebabkan kesulitan keuangan. Sedangkan bagi pihak ekstern perusahaan mengguanakan informasi keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam standar akutansi keuangan merumuskan tujuan laporan keuangan yang meliputi:

a. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

b. Laporan keuangan disusun untuk tujuan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagaian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengeruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*Steaward Ship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan pembuatan laporan keuangan, menurut "Kerangka Dasar

Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan", adalah sebagai berikut :[7]

a. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang posisi keuangan (aktiva, utang dan modal pemilik) pada suatu saat tertentu.

b. Laporan keuangan menyajikan informasi kinerja (prestasi) perusahaan.

c. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang perubahaan posisi keuangan perusahaan.

d. Laporan keuangan mengungkapkan informasi keuangan yang penting dan relevan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan.

Terdapat beberapa jenis laporan keuangan, sebagai berikut :

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Yang dimaksud dengan posisi keuangan adalah posisi aktiva (harta) dan pasifa (kewajiban dan ekuitas) suatu bank.

2) Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak *(irrevocable)* dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang memungkinkan timbulnya

[7] Dwi Suwiknyo. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010. Hal. 42 – 43

tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

3) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap arus kas.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai Posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6) Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun yang ada diluar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.[8]

3. Rasio Keuangan

Gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut baik dan sehat dalam suatu periode. Untuk memperoleh gambaran tersebut, dapat dilakukan suatu analisa atau interpretasi terhadap data keuangan. Data keuangan tercermin

[8] Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2012. Hal.242

didalam laporan keuangan perusahaan dan ukuran yang biasa digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan menggunakan rasio.

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada dalam satu laporan keuangan atau komponen yang ada di antara antara laporan keuangan. Kemudian angka – angka dalam satu periode maupun beberapa periode.[9]

Menurut J. Fred Weston analisis rasio keuangan perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek keuangan perusahaan, yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (rasio *leverage*), dan rasio nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan bank sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih,

[9]Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2012. Hal. 104

perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dalam rasio likuiditas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Finance to Deposit Ratio* (FDR).[10]

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013, *Loan Deposit Ratio* (LDR) atau dalam bank syariah dikenal dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio kredit (pembiayaan) yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing tidak termasuk kredit (pembiayaan) kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing tidak termasuk antarbank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$ (SEBI No. 15/15/DPNP/2013)

Menurut Riyadi dalam Hasanah semakin tinggi FDR maka resiko likuiditas yang dihadapi bank semakin besar, namun jika terlalu rendah FDR maka kemungkinan perolehan pendapatan juga rendah, karena pendapatan bank salah satunya diperoleh dari penyaluran dana. Bank sebagai lembaga keuangan yang mendapat kepercayaan masyarakat harus selalu memelihara kepercayaan tersebut dengan cara memenuhi kebutuhan nasabah maupun *stakeholder* lainnya setiap saat. Dalam pemenuhan *stakeholder*, bank senantiasa dihadapkan kepada dilema

[10] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2012. Hal. 129

klasik yaitu likuiditas dengan profitabilitas.

Jika bank lebih mngutamakan likuiditas guna memelihara kepercayaan penyimpan dana di bank, maka bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh profit (laba) yang diperoleh dari penyaluran dana ke aktiva produktif. Akibat dari hal tersebut, maka bank bisa jadi tidak *survive* karena tidak ada akumulasi laba ditahan yang digunakan untuk pengembangan bank ke depannya.

Sebaliknya jika bank lebih mengutamakan profitabilitas yaitu dengan mengutamakan penyaluran dana kepada aktiva produktif serta kurang memperhatikan likuiditas, maka bank tidak dapat memenuhi kewajiban segeranya yang berupa penarikan dana, dengan demikian bank juga tidak dapat memelihara kontinuitas usahanya. Untuk mengatasi dilema tersebut bank perlu melakukan strategi penggunaan dana agar kepentingan *stakeholder* dapat terpenuhi.[1]

Tabel 2.1
Skala predikat, rasio, dan nilai kredit untuk FDR Bank

No.	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1	Sehat	≤ 94,75%	81-100
2	Cukup Sehat	94,76% 98,5%	66-<81
3	Kurang Sehat	98,51-102,25%	51<66
4	Tidak Sehat	>100%	0-<51

b. Rasio Solvabilitas/ *Leverage*

[1] Frianto pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2012, hal. 71

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni :[12]

1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *Leverage ratio* adalah:

[12] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : PT. RajaGrapindo Persada. 2012. Hal. 153 – 154

1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam praktiknya terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis – jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain : [18]

a) **Debt to asset ratio**

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva

[18] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : PT. RajaGrapindo Persada. 2012. Hal.. 155 – 160

perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran apabila rasio tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang – utangnya dengan aktiva yng dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan yang dibiayai dengan uatang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata – rata industri yang sejenis.

Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

b) Debt to Equity Ratio

Merupakan rasio yang digunakan utnuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingakan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakann pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap

rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminann utang.[14]

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda – beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dan rasio kas yang kurang stabil.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{DtER} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

c) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagaian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumusan untuk mencari LTDtER adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu :[15]

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{equity}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan

---

[14] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : PT. RajaGrapindo Persada. 2012. Hal.. 155 – 160

[15] Toto Prihadi. *Deteksi Cepat 7 Analisis Kondisi Keuangan : Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta : PPM2008. Hal.94

dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:[16]

1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2) Untuk menghitung hari rata – rata penagihan piutang (*days of receivable*/), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata – rata tidak dapat ditagih.
3) Untuk menghitung berapa hari Rata – rata sediaan tersimpan dalam gudang.

Berikut ini beberapa jenis – jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:[17]

a) Perputaran piutang (*receivable turn over*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Rumus untuk mencari *recevaible turn over* adalah sebagai

---

[16] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : PT. RajaGrapindo Persada. 2012. Hal. 173

[17] Toto Prihadi. *Deteksi Cepat 7 Analisis Kondisi Keuangan : Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta : PPM 2008. Hal. 94

berikut : [18]

$$\textit{Receivaible Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{rata -rata piutang}}$$

b) Hari rata – rata penagihan piutang (*Days of Receivable*)

Bagi bank yang akan memberikan kredit perlu juga menghitung hari rata – rata penagihan piutang (*days of receivable*). Hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piuang tersebut rata – rata tidak dapat ditagih dan rasio ini juga sering disebut *days sales uncollected.*

Untuk menghitung hari rata – rata penagihan piutang (*days of receivable*) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Days of receivable} = \frac{\text{Piutang rata -rata} \times 360}{\text{Perputaran Kredit}}$$

c) Perputaran sediaan (*Inventory turn over*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dan yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan juga bahwa rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini semakin jelek demikian pula sebaliknya.

[18] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan.* Depok : PT. RajaGrapindo Persada. 2012. Hal. 173

Rumus untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut : [19]

- Menurut James C Van Horne

Inventory turn over =

$$\frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Sediaan}}$$

- Menurut J Fred Weston

$$\textit{Inventory turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

d) Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selamsuatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata – rata.

Rumus yang digunakan yaitu : [20]

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata -rata}}$$

---

[19] Toto Prihadi. *Deteksi Cepat 7 Analisis Kondisi Keuangan : Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta : PPM 2008. Hal.40

[20] Toto Prihadi. *Deteksi Cepat 7 Analisis Kondisi Keuangan : Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta : PPM 2008. Hal.94

d. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan.[21] Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

1) *Return on Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. ROA merupakan indikator profitabilitas/keuntungan sebuah perusahaan. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang

[21] Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011. Hal. 19

diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.[22]

Pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang sahambiasa dengan total aktiva. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$[2324]

Modal kerja yang besar akan menguntungkan perusahaan yaitu profitabilitas meningkat. Namun sebaliknya, jika modal kerja yang terlalu kecil maka akan menaikkan resiko perusahaan khusunya yaitu resiko likuiditas.

Menurut Weston dan Copeland, semakin tinggi tingkat laba maka akan semakin tinggi pula ROA-nya, karena hasil pengembalian terhadap jumlah harta serta dapat dipergunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada dalam perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, nilai ROA dikatakan tinggi apabila ROA>1,25% dan dikatakan rendah apabila ROA<0,5%.[23]

---

[22] Toto prihadi. *Deteksi cepat kondisi keuangan(7 analisis rasio keuangan)*. Jakarta: Penerbit PPM 2008. Hal. 68

[23] Fahmi, I. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. 2014. Hal. 186

ROA memiliki kelebihan dan kelemahan antara lain:

a) ROA mudah dihitung dan dipahami.
b) Merupakan alat ukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
c) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
d) Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan.
e) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
f) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Sedangkan kelemahan ROA antara lain:

a) Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila ROA yang diharapkan terlalu tinggi.
b) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *return on assets* ada beberapa rasio antara lain:

a) Perputaran Kas (*Cash Turnover*)
b) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

c) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

2) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO termasuk dalam rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro, 2002).

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.[24]

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, rasio BOPO dikatakan mempunyai tingkat efisiensi baik apabila BOPO<95% dan dikatakan buruk apabila BOPO>96%

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%_{25}$$

Kim et al. menyatakan bahwa laba merupakan informasi

[24]Frianto pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2012, hal. 72

penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Dengan adanya penanaman modal, diharapkan laba perusahaan akan semakin meningkat. Jika diperoleh laba, maka dapat dipastikan bahwa pendapatan operasional akan lebih besar daripada biaya operasional.

e. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada kemampuan pada kemampuan suatu bank secara efesien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk masyarakat peminjam) terhadap kinerja bank. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito dan tabungan yang melebihi jumlah setoran modal dari para pemegang sahamnya.

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan BI sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA)

yang bersangkutan. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut : [25]

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat kesehatan CAR masing – masing bank syariah maka akan dikategorikan sebagai berikut :[26]

Tabel 2.2
Kriteria *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

Rasio	Peringkat	Penilaian
CAR ≥ 12%	1	Sangat sehat
9% ≤ CAR < 12%	2	Sehat
8% ≤ CAR < 9%	3	Cukup sehat
6% < CAR < 8%	4	Kurang sehat
CAR ≤ 6%	5	Tidak sehat

Sumber : Surat Edaran BI No.9/24/DPbS tahun 2007

f. Non Performing Financing (NPF)

Tingkat kelangasungan usaha bank berkaitan dengan aktiva produktif yang dimilikinya. Oleh karena itu, manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang menujukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank. Aktiva produktif yang dinilai kualitasnya meliputi penanaman dana baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing dalam bentuk kredit dan surat berharga. [27]

Rasio NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam

---

[25] Saiful backri, dkk. "*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*". Jurnal Administrasi Bisnis (JUB). vol 1, no. 2, April 2013, hal. 179

[26] Endah triwahyuningtyas dan Ismail, "*Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*". E – Jurnal Manajemen Kinerja, hal. 41

[27] Saiful backri, dkk. "*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*". Jurnal Administrasi Bisnis (JUB). vol 1, no. 2, April 2013, hal. 179

mengelola kredit bermasalah digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio kredit yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembalian atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Rasio NPF dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat kesehatan *Non Performing Financing* (NPF) masing – masing bank syariah maka akan dikategorikan sebagai berikut : [28]

Tabel 2.3
Kriteria *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio	Peringkat	Penilaian
NPF < 2%	1	Sangat sehat
2% ≤ NPF < 5%	2	Sehat
5% ≤ NPF < 8%	3	Cukup sehat
8% ≤ NPF < 12%	4	Kurang sehat
NPF ≥ 12%	5	Tidak sehat

Sumber : Surat Edaran BI No.9/24/DPbS tahun 2007

B. Landasan Syariah

1 Bank Syariah

Bank menurut UU No. 21Tahun 2008 adalah badan usaha yang menghimpun

[28] Endah triwahyuningtyas dan Ismail, "*Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*". E – Jurnal Manajemen Kinerja, hal. 41

dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank terdiri atas dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah.

a. *Bank syariah* adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasasrkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
b. *Bank Umum Syariah* (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
c. *Bank Pembiayaan Rakyat Syariah* (BPRS) adalah bank syariah yang dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
d. *Unit Usaha Syariah* (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu dan atau unit syariah (UU No. 21 Tahun 2008).

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank Syariah, adalah bank yang peroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis

Nabi SAW. Atau dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Sementara bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsure-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

') Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah ialah bank yang berasaskan, antara lain, pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam dengan karakteristik, antara lain, sebagai berikut :[29]

a) Pelanggaran riba dalam berbagai berikutnya.

b) Tidak mengenal konsp nilai waktu dari uang (*time-value of money*)

c) Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas

[29] Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2015. Hal. 5

d) Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif

e) Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang

f) Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank Syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan non-syariah, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sector moneter dan sector riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sector riil, seperti jual beli dan sewa menyewa. Disamping itu, bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

2) Sumber Dana Bank Syariah

Dalam pandangan syariah, uang bukanlah merupakan suatu komoditas melainkan hanya sebagai alat untuk mencapai pertambahan nilai ekonomis (*economic added value*). Hal ini bertentangan dengan perbankan berbasis bunga di mana "uang mengembangbiakkan uang", tidak peduli apakah uang itu dipakai dalam kegiatan produktif atau tidak.

Untuk menghasilkan keuntungan, uang harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomi dasar (primary economic activities), baik secara langsung melalui transaksi seperti perdagangan, industry manufaktur, sewa-menyewa, dan lain-lain,

atau secara tidak langsung melalui penyertaan modal guna melakukan salah satu atau seluruh kegiatan usaha tersebut.

Berdasarkan prinsip tersebut bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk:

a) Titipan (wadiah) simpanan yang dijamin keamanan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.

b) Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko (non guaranteed account) untuk investasi umum (*general investment account*/ mudharabah mutlaqah) di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.

c) Investasi khusus (*special investment account*/ mudharabah muqayyadah) di manan bank bertindak sebagai manajer investasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi itu.

Dengan demikian, sumber dana bank syariah terdiri dari:

- Modal Inti (*core capital*)
- Kuasi ekuitas (mudharbah account)
- Titipan (wadiah) atau simpanan tanpa imbalan (*non remunerated deposit*)

2. Laporan Keuangan Syariah

Penyajian laporan akuntansi bank syariah telah diatur dengan PSAK No. 101 tentang Penyajian Pelaporan Keuangan Syariah. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mampu memfasilitasi semua pihak yang terkait dengan bank syariah.

Laporan keuangan syariah setidaknya disajikan secara tahunan. Laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari waktu dari komponen – komponen berikut :[30]

a. Neraca

Unsur – unsur neraca meliputi aset, kewajiban, investasi tidak terikat, dan ekuitas. Penyajian aset pada neraca atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan atas aset yang dibiayai oleh bank sendiri dan aset yang dibiayai oleh bank bersama pemilik dana investasi tidak terikat, dilakukan secara terpisah.

b. Laporan raba rugi

Jika terdapat pendapatan non halal, maka pendapatan tersebut tidak boleh disajikan dalam laporan laba rugi bank syariah maupun laba rugi konsolidasian bank konvesional yang mengonsolidasikan bank syariah. Informasi pendapatan non halal tersebut disajikan dalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.

---

[30] Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2015. Hal 121 – 131

c. Laporan arus kas

d. Laporan perubahan ekuitas

Perubahan ekuitas bank syariah menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Laporan perubahan ekuitas disajikan sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan :

1) Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.

2) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.

3) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akutansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar.

4) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.

5) Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.

6) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing – masing jenis modal saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

e. Laporan perubahan dana investasi terikat

Investasi terikat adalah yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh bank sebagai manajer investasi berdasarkan *mudharabah muqayyadah* atau sebagai agen investasi. Investasi terikat bukan merupakan aset maupun kewajiban bank karena bank tidak mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan investasi tersebut.

f. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat

Unsur dasar laporan sumber dan pengunaan dana zakat meliputi sumber dana, penggunaan dan selama satu jangka waktu, serta saldo akhir dana zakat pada tanggal tertentu. Sumber dana zakat berasal dari bank dan pihak lain yang diterima bank untuk disalurkan kepada yang berhak. Penggunaan dana zakat berupa penyaluran kepada yang berhak sesuai dengan prinsip syariah.

g. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

Sumber dana kebajikan berasal dari bank atau dari luar bank. Sumber dana kebajikan dari luar berasal dari infak dan sadaqah dari pemilik, nasabah, atau pihak lainnya.

h. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasannaratif atau

rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sember penggunaan dana zakat, dll.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS) paragraf 30, dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan syariah adalah sebagai berikut :

a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah serta informasi aset , kewajiban pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada dan bagaimana perolehan dan penggunaannya.
c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggungjawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak, dan
d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik modal dana *syirkah* temporer dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan syariah disusun atas dua asumsi dasar yaitu :

1) Dasar Akrual

Dengan dasar akrual, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan diungkapkan dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas, tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima dimasa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalampengambilan keputusan ekonomi.

Perhitungan pendapatan untuk tujuan pembagian hasil usaha menggunakan dasar kas. Dalam hal prinsip pembagian hasil usaha berdasarkan bagi hasil, pendapatan atau hasil yang dimaksud adalah keuntungan bruto (*gross profit*).

2) Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha entitas syariah dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Karena itu, entitas syariah diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan tersebut timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus

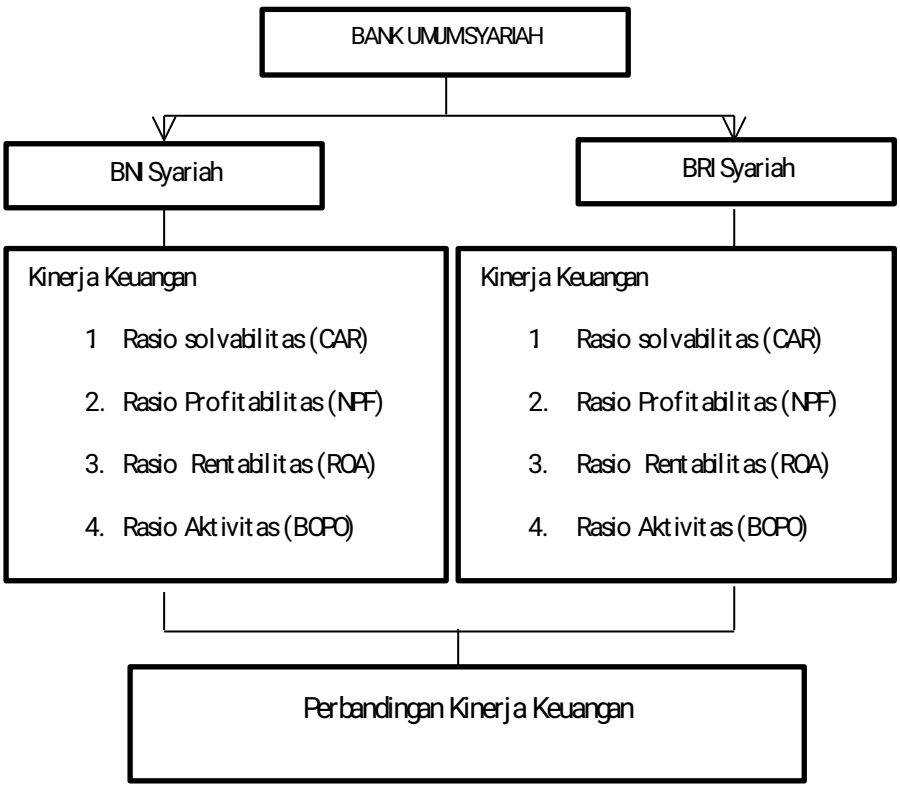
diungkapkan.[31]

C. Kerangka Pemikiran

Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas di atas selanjutnya akan diuraikan kerangka pemikiran mengenai perbandingan kinerja keuangan perbanakan syariah (Studi : BNI Syariah dan BRI Syariah). Kerangka pemikiran teoritik penelitian dijelaskan pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Pada penelitian ini membandingkan kinerja keuangan Bank BNI Syariah dengan BRI Syariah. Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan BRI Syariah yaitu *Capital Adequancy Ratio* (CAR),

[31] Osmad Muthaher. Akuntansi Perbankan Syariah Yogyakarta : Graha Ilmu. 2012. Hal. 26 – 28

Non Performing Financing (NPF), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Asset* (ROA), dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1 *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

$H_0$1= Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR pada Bank BNI Syariah dan BRI Syariah

H_a1= Terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR pada Bank BNI Syariah dan BRI Syariah

2. *Non Performing Financing* (NPF)

$H_0$1= Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPF pada Bank BNI Syariah dan BRI Syariah

H_a1= Terdapat perbedaan yang signifikan antara NPF pada Bank BNI Syariah dan BRI Syariah

3. *Financial to Deposit Ratio* (FDR)

$H_0$1= Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara FDR pada Bank BNI Syariah dan BRI Syariah

H_a1= Terdapat perbedaan yang signifikan antara FDR pada Bank BNI Syariah dan BRI Syariah

4. *Return on Asset* (ROA)

   $H_0$1= Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Asset* (ROA) pada Bank BNI Syariah dan BRI Syariah.

   H_a1= Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Asset* (ROA) pada Bank BNI Syariah dan BRI Syariah.

5. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

   $H_0$1= Tidak terdapat yang signifikan antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank BNI Syariah dan BRI Syariah.

   H_a1= Terdapat perbedaan yang signifikan antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank BNI Syariah dan BRI Syariah.

E. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian Rollando Marvil Ferary Mamahit, dkk (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional di Indonesia (Periode 2009 – 2014)* Jurnal EMBA Vol. 4, No.1 2016. Hasil penelitian ini menyatakan tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari rasio CAR, ROA, LDR, BOPO, dan NPL. Namun terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari rasio ROE.

Penelitian Fazhar Sumantri, Dwi Apriliani (2016). *Perbandingan Kinerja Keuangan antara PT. BCA Tbk. Dengan PT.Bank Mandiri Tbk.* Jurnal Ecademica Vol.4, No. 2, 2016. Hasil penelitian ini menyatakan ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari rasio LDR, DER, ROA, EPOTI, dan PER.

Munadi dkk (2017) dalam penelitian yang berjudul "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2016*", menganalisis perbedaan kinerja bank umum antara Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Mandiri selama kurun waktu 2012-2015 dengan membandingkan rasio ROA, ROE, NPL, CAR, LDR, dan NPM. Hasil analisis menggunakan Uji *Independent Sample t-Test* maka dapat disimpulkan dari rasio ROA dan ROE ada perbedaan kinerja keuangan, sedangkan dari hasil pengujian rasio NPL, CAR, LDR, dan NPM tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara keduanya (Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Mandiri). Tetapi secara umum dari segi permodalan dan kualitas aset kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri. Perbedaan penelitian Munadi dkk, dengan penelitian yang sekarang adalah dari objek bank yang diteliti dan waktu penelitian berbeda dengan rasio yang digunakan tidak semua sama, yaitu menggunakan rasio CAR, ROA, NIM, BOPO, dan FDR.

Wahyuni dan Efriza (2017) dalam penelitian yang berjudul "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia*", Hasil analisis menggunakan Uji *Independent Sample t-Test* dari rasio CAR, ROA, ROE, BOPO, dan LDR Bank Syariah lebih unggul dibandingkan dengan Bank Konvensional. Sedangkan hasil nilai rata-rata rasio NPL Bank Konvensional lebih unggul dibandingkan dengan Bank Syariah. Perbedaan penelitian Wahyuni dan Efriza, dengan penelitian yang sekarang adalah dari objek bank yang diteliti dan waktu penelitian berbeda dengan rasio yang digunakan tidak semua

sama, yaitu menggunakan rasio CAR, ROA, NIM, BOPO, dan FDR.

Azizah (2016) dalam penelitian yang berjudul "*Analisis Perbedaan Rasio Keuangan PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2010-2014*", Hasil Uji *Statistic Independent Sample t-Test* menunjukkan rasio NIM menunjukan tidak terdapat perbedaan signifikan, sedangkan dari rasio CAR, NPL, dan BOPO Bank Mandiri lebih unggul dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri, Bank Mandiri Syariah hanya unggul di rasio ROE dari Bank Mandiri. Perbedaan penelitian Azizah, dengan penelitian yang sekarang adalah dari objek bank yang diteliti dan waktu penelitian berbeda dengan rasio yang digunakan tidak semua sama, yaitu menggunakan rasio CAR, ROA, NIM, BOPO, dan FDR.

Firmansyah (2012) dalam penelitian yang berjudul "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri*", setelah menganalisis perbedaan kinerja bank umum syariah antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri selama kurun waktu 2007 sampai 2011 dengan membandingkan rasio CAR, NPF, FDR dan ROA, berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji *Independent Sample t-Test* dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri lebih baik dari pada kinerja Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari sudut rasio CAR, NPF, FDR dan ROA. Perbedaan penelitian Firmansyah, dengan penelitian yang sekarang adalah dari objek bank yang diteliti dan waktu penelitian berbeda dengan rasio yang digunakan tidak semua sama, yaitu menggunakan rasio CAR, ROA, NIM, BOPO, dan FDR.

Sedangkan, Fitriah dan Kurniasih (2016) dalam penelitian yang berjudul "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi: BNI Syariah*

dan BRI Syariah)", Hasil analisis menggunakan Uji *Independent Sample t-Test* kinerja keuangan BNI Syariah dan BRI Syariah pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 memiliki perbedaan dengan jumlah rasio CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR. Kinerja keuangan BNI Syariah lebih baik dibandingkan kinerja keuangan BRI Syariah pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Perbedaan penelitian Fitriah dan Kurniasih, dengan penelitian yang sekarang adalah waktu penelitian berbeda dengan rasio yang digunakan tidak semua sama, yaitu menggunakan rasio CAR, NPF, ROA, BOPO dan FDR.

Dari beberapa penelitian di atas jika dihubungkan dengan penelitian ini maka akan dijumpai beberapa hal terkait dengan persamaan dan perbedaannya. Letak persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan objek bank dan sama-sama menggunakan data sekunder berdasar laporan keuangan yang di publikasikan oleh masing-masing bank. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada data yang diolah menggunakan laporan keuangan tahunan dengan memakai seluruh populasi yaitu laporan keuangan triwulan mulai periode 2014 hingga 2018 dimana penelitian populasi semacam ini mampu menunjukkan hasil yang lebih akurat dan perbedaan pada rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan semua kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis yaitu sejak dari tahap persiapan, selama di lapangan, sampai dengan pengolahan data, seperti pengelompokan data, tabulasi dan analisis data serta penyelesaian laporan penelitian.[32]

A. Waktu dan Wilayah Penelitian

[32] Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008. Hal. 13

Penelitian ini dimulai dari penyusunan usulan penelitian sampai dengan laporan penelitian yaitu dari bulan januari 2018 sampai dengan terselesaikannya skripsi . Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terbentuk oleh *spin-off* yaitu PT. Bank BNI Syariah yang berkantor di Gendung Tempo Pavilion 1 Jl. HR Rusuna Said Kav 10 – 11 Lt 3 – 6, Jakarta 12950, Indonesia. +62 – 2129701946 dan PT. Bank BRI Syariah yang berkantor di Jl. Abdul Muis No. 2 – 4, Petojo Sel, Kec. Gambir, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10160, Indonesia. Telp : (021) 3450226.

B. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan Bank Umum Syariah. Alasan digunakannya pendekatan kuantitatif adalah karena penulis menggunakan data berupa angka-angka dari laporan keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia Syariah yang kemudian di analisis menggunakan rasio keuangan untuk dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan.[33]

Penelitian ini bersifat komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari persamaan dan perbedaan fenomena yang ada. Berdasarkan hal ini, peneliti membandingkan kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diiperoleh melalui dokumen – dokumen, data – data yang diperoleh

[33] Muhammad Teguh. *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*. Depok : PT. Raja Grapindo Persada. 2014. Hal. 3

dari studi kepustakaan, dengan membaca/mempelajari buku – buku teks, internet, bahan seminar, jurrnal – jurnal dan media cetak.

Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan dan Annual Report BNI Syariah dan BRI Syariah dari 2014 - 2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan triwulan pada laporan publikasi bank, dan diolah dengan menghitung rasio CAR, NPF, FDR, ROA, dan BOPO dari tahun 2014 hingga 2018.

E. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini merupakan komparasi, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji Beda. Sebelummya, data diolah dengan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov dengan SPSS 20 untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal (parametik) atau tidak normal (non parametik).

Pada uji normalitas Kolmogrov-Smirnov nilai α yang digunakan yaitu 5%, jadi apabila hasil Sig menunjukkan >5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data terditribusi normal. Jika nilai Sig. <5% maka data tidak terdistribusi normal atau non parametik.[34]

Melalui uji *Paired Sample T-Test* dengan SPSS 20, hasil yang akan muncul yaitu nilai rata-rata dari masing-masing data, nilai korelasi, dan pengujian hipotesis dengan t_{hitung} terhadap t_{tabel} atau melalui *p-value* (Sig.) sehingga didapat hasil dari uji hipotesis.

---

[34] Agus Tri Basuki dan Nano Prawato, *Analisisi Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews* (Depok : PT. RajaGrapindo Persada, 2016), hal. 58

Dan juga peneliti juga menggunakan skala predikat , rasio dan nilai kredit untuk FDR Bank, sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala predikat, rasio, dan nilai kredit untuk FDR Bank

No.	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1	Sehat	≤ 94,75%	81-100
2	Cukup Sehat	94,76% - 98,5%	66-<81
3	Kurang Sehat	98,51-102,25%	51-<66
4	Tidak Sehat	>100%	0-<51

Rumus menghitung FDR :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

Selanjutnya menggunakan rasio ROA jika nilai ROA dikatakan tinggi apabila ROA $>1{,}25\%$ dan dikatakan rendah apabila ROA $<0{,}5\ \%$. Maka rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Selanjutnya dengan BOPO , dikatakan memiliki efesiensi yang baik apabila BOPO $<95\ \%$ dan dikatakan buruk apabila BOPO $>96\ \%$. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Selanjutnya pada rasio CAR dan NPF juga memiliki kriteria , Untuk mengetahui tingkat kesehatan CAR masing – masing bank syariah maka akan

dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

Rasio	Peringkat	Penilaian
CAR ≥ 12%	1	Sangat sehat
9% ≤ CAR < 12%	2	Sehat
8% ≤ CAR < 9%	3	Cukup sehat
6% < CAR < 8%	4	Kurang sehat
CAR ≤ 6%	5	Tidak sehat

Sumber : Surat Edaran BI No.9/24/DPbS tahun 2007

Dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat kesehatan *Non Performing Financing* (NPF) masing – masing bank syariah maka akan dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio	Peringkat	Penilaian
NPF < 2%	1	Sangat sehat
2% ≤ NPF < 5%	2	Sehat
5% ≤ NPF < 8%	3	Cukup sehat
8% ≤ NPF < 12%	4	Kurang sehat
NPF ≥ 12%	5	Tidak sehat

Sumber : Surat Edaran BI No.9/24/DPbS tahun 2007

Dengan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank BNI Syariah

1. Sejarah Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin.

Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.[35]

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia (BI) Nomor 12/47/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

---

[35] Profil Bank BNI Syariah dalam website resmi Bank BNI Syariah, http://www.bnisyariah.co.id/kategori-produk/produk-dana.

Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang Pembantu. 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Poyment Point.

2. Visi Misi BNI Syariah

Visi BNI Syariah:

" Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja".

Misi BNI Syariah:

a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.

b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah

c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.

d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah

e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.[36]

3. Motto dan Slogan BNI Syariah

Motto BNI Syariah: *" Memberikan yang terbaik sesuai kaidah "*

Kami akan berkomitmen menyinari anda dengan produk produk unggulan BNI Syariah, sebuah komitmen untuk memberikan layanan yang terbaik. Komitmen

[36]Profil Bank BNI Syariah dalam website resmi Bank BNI Syariah, http://www.bnisyariah.co.id/kategori-produk/produk-dana.

untuk semakin dekat di hati anda.

Slogan BNI Syariah: *"Satu keputusan Indonesia maju, HASANAH Titik!"*

4. Profil BNI Syariah

Alamat : Gendung Tempo Pavilion 1 Jl. HR Rusuna Said Kav 10 – 11

Lt 3 – 6, Jakarta. Indonesia.

Kode Pos : 12950

Telepon : +62 – 2129701946

Kode Bank : 427

Perusahaan : BANK BNI SYARIAH

Nomer Kode : 55000000

Adapun deskripsi dari Logo BNI Syariah adalah sebagai berikut :

Huruf BNI

Huruf " BNI " dibuat dalam warna turquoise baru, untuk mencerminkan kekuatan, otoritas, kekokohan, keunikan dan citra yang lebih modern. Huruf tersebut dibuat secara khusus untuk menghasilkan struktur yang orisinal dan unik.

Simbol "46"

Angka "46 " merupakan simbolisasi tanggal kelahiran BNI, sekaligus mencerminkan warisan sebagai bank pertama di Indonesia. Dalam logo ini, angka

" 46 " diletakkan secara diagonal menembus kotak berwarna jingga untuk menggambarkan BNI baru yang modern.

Palet Warna

Palet warna korporat telah didesain ulang namun tetap mempertahankan warna korporat yang lama, yakni turquoise dan jingga.Warna turquoise yang digunakan pada logo baru ini lebih gelap, kuat mencerminkan citra yang lebih stabil dan kokoh. Warna jinggayang baru lebih cerah dan kuat, mencerminkan citra lebih percaya diri dan segar.

Tulisan Syariah

Tulisan Syariah pada logo ini melambangkan Asas yang dipakai asas Islam dan memberikan perbedaan yang dapat menarik minat nasabah dalam menabung.

5. Produk dan Layanan Jasa Bank BNI Syariah

Bank BNI Syariah menyediakan serangkaian produk dan layanan jasa yang berbasis syariah, yang terdiri dari : [37]

a. Produk dana : Tabungan iB Baitullah Hasanah, BNI Syariah Tabungan Prima, BNI Syariah Tabungan Anak, BNI Syariah Tabungan Bisnis, BNI Syariah Tabungan, BNI Syariah Tabungan Perencanaan, TabunganKu iB.
b. Produk Pembiayaan : Pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan Ijarah Bai Ut Takjiri, KPR Syariah iB Hasanah, Gadai Emas iB Hasanah, iB Card Hasanah, Wirausaha iB Hasanah,

[37] Profil Bank BNI Syariah dalam website resmi Bank BNI Syariah, http://www.bnisyariah.co.id/kategori-produk/produk-dana.

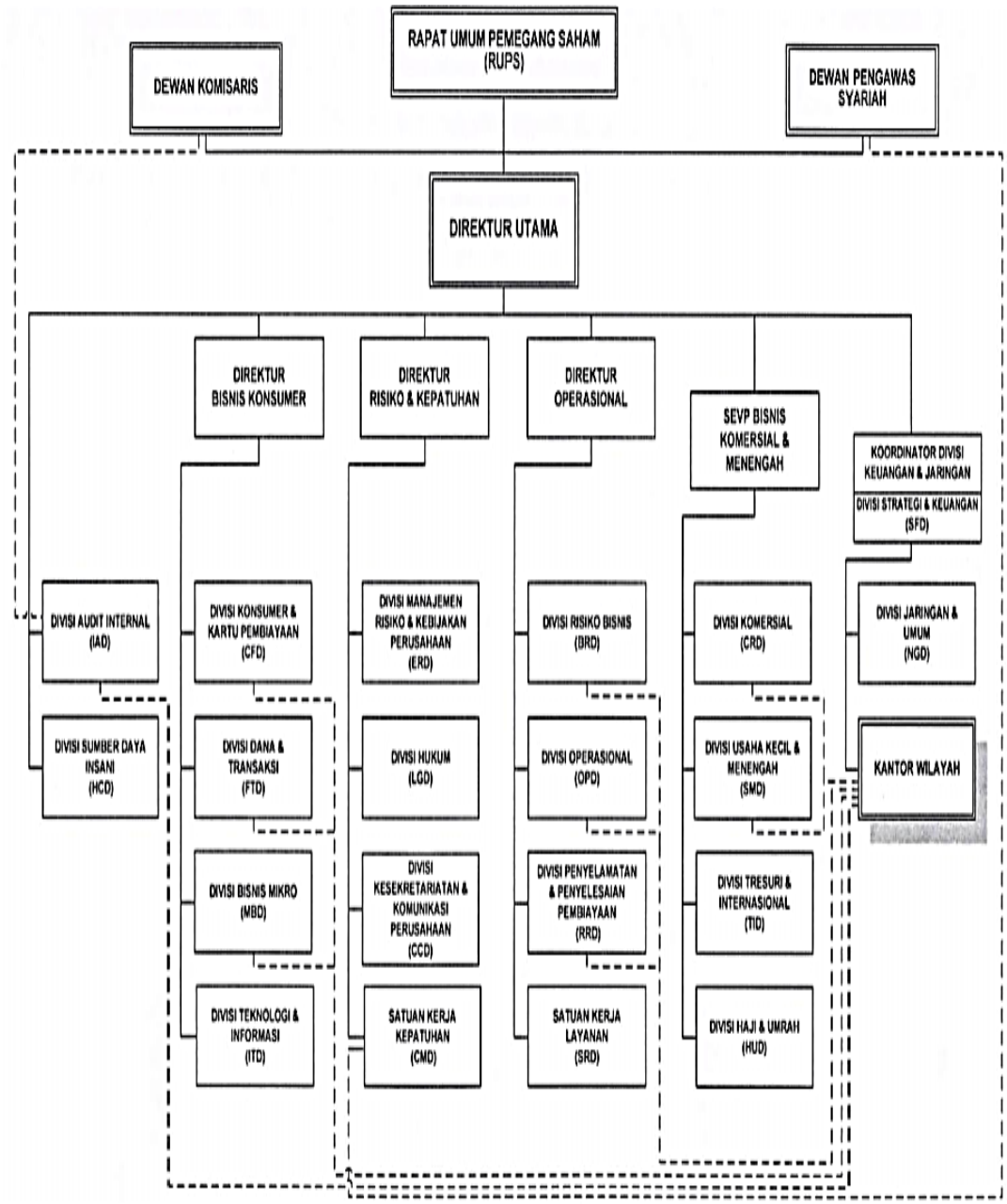
Kopkar/ KoperasiBMT Hasanah, Usaha Kecil IBMT Hasanah, Bank Syariah Jasa Umroh, Rahn Mikro.

c. Produk jasa : Kiriman uang berdasarkan prinsip kafalah, kliring, Real Time Gross Settlement (RTGS)

6. Struktur Organisasi BNI Syariah

Adapun struktur organisasi Bank Negara Indonesia Syariah adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BNI Syariah



Sumber : Bank Negara Indonesia Syariah

B. Gambaran Umum Bank BRI Syariah

1 Sejarah Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI)

pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasional secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Aktivitas BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (*proses spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia dan Bapak Ventje Rahardjo selaku direktur utama PT. Bank BRISyariah.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia sebagai kantor layanan syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumer berdasarkan prinsip syariah.

2. Visi dan Misi BRI Syariah

Visi BRI Syariah:

"Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna".

Misi BRI Syariah:

a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.

b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip – prinsip syariah.

c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.

d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

3. Profil BRI Syariah

Alamat : Kantor Pusat Jl. Abdul Muis No.2-4 Jakarta Pusat

Kode Pos : 10160

Telepon : +62 2134502226 (Telp) / +62 21351881 2 (Fax)

Kode Bank : 422

Perusahaan : BANK BRI SYARIAH

Adapun deskripsi dari Logo BRI Syariah adalah sebagai berikut :

Jika dilihat dari logo BRI Syariah yang membuat lambang ini berbeda

dengan BRI Konvensional adalah adanya pendar cahaya bagian atas tulisan BRI Syariah. Apa saja makna yang terkandung dalam logo tersebut, berikut diantaranya :

a. Berdasarkan laman BRI Syariah, logo yang digunakan ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern seperti saat ini.

b. Kombinasi warna biru dan putih yang digunakan mencirikan bahwa BRI Syariah masih memiliki benang merah dengan PT. BRI (Persero), Tbk.,

4. Produk BRI Syariah

Adapun ragam produk yang disediakan oleh BRI Syariah untuk masyarakat Indonesia antara lain :

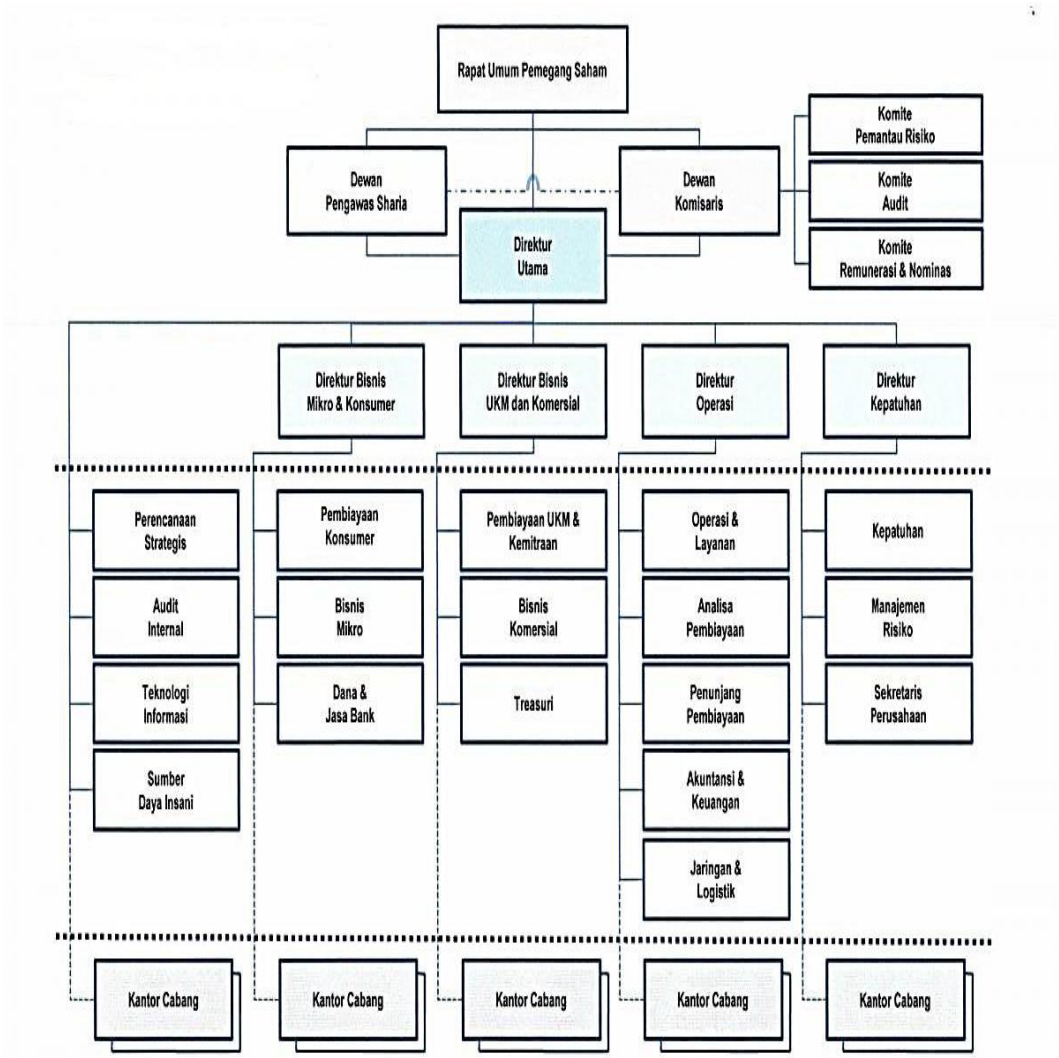
a. Dana Pihak Ketiga : Tabungan Faedah BRI Syariah iB, Tabungan Haji BRI Syariah iB, Tabungan Impian BRI Syariah iB, Giro BRI Syariah iB, Deposito BRI Syariah iB.

b. Pembiayaan : Qard Beragun Emas BRI Syariah iB, KKB BRI Syariah iB, KMG BRI Syariah iB, Pembiayaan Umroh BRI Syariah iB

5. Struktur Organisasi BRI Syariah

Adapun struktur organisasi Bank Rakyat Indonesia Syariah adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2
Struktur Organisasi BRI Syariah



Sumber : Bank Rakyat Indonesia Syariah

C. Hasil Penelitian

1 Uji Normalitas Data

a) Uji Normalitas Data BNIS dengan Kolmogrov-Smirnov

Berdasarkan hasil analisa data dari semua rasio, maka peneliti melanjutkan pengolahan data dengan menggunakan Uji Normalitas Data

dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	NPF	ROA	BOPO	FDR
N		20	20	20	20	20
Normal Parameters[a,b]	Mean	16,6250	1,5110	1,3705	87,9325	86,5935
	Std. Deviation	2,07614	,20029	,14406	2,07096	7,20778
Most Extreme Differences	Absolute	,296	,082	,184	,162	,082
	Positive	,296	,082	,115	,151	,082
	Negative	-,194	-,078	-,184	-,162	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		1,322	,367	,601	,725	,366
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061	,999	,863	,669	,999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau α = 5%) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman : [38]

1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi data adalah tidak normal.
2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi data adalah normal.

Tabel 4.2
Keputusan Uji Normalitas Data

Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan

[38] Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013. Hal. 160

CAR	0,061	0,05	Normal
NPF	0,999	0,05	Normal
ROA	0,863	0,05	Normal
BOPO	0,669	0,05	Normal
FDR	0,999	0,05	Normal

Sumber : Diolah Menggunakan IBM SPSS Statistic 20

b) Uji Normalitas Data BRIS dengan Kolmogrov-Smirnov

Berdasarkan hasil analisa data dari semua rasio, maka peneliti melanjutkan pengolahan data dengan menggunakan Uji Normalitas Data dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	NPF	ROA	BOPO	FDR
N		20	20	20	20	20
Normal Parameters[a,b]	Mean	18,2895	3,9435	,6635	93,5640	83,5420
	Std. Deviation	6,03054	,45036	,29941	2,87184	9,00151
Most Extreme Differences	Absolute	,276	,101	,189	,144	,189
	Positive	,276	,094	,110	,144	,189
	Negative	-,185	-,101	-,189	-,102	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		1,236	,450	,845	,643	,621
Asymp. Sig. (2-tailed)		,094	,988	,473	,803	,835

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi

atau α = 5%) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman : [39]

1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi data adalah tidak normal.
2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi data adalah normal.

Tabel 4.4
Keputusan Uji Normalitas Data

Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
CAR	0,094	0,05	Normal
NPF	0,988	0,05	Normal
ROA	0,473	0,05	Normal
BOPO	0,803	0,05	Normal
FDR	0,835	0,05	Normal

Sumber : Diolah Menggunakan IBM SPSS Statistic 20

2. Uji Beda

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Selanjutnya diuraikan hasil penelitian yang merupakan pengamatan terhadap obyek penelitian dua bank syariah yaitu Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah berdasarkan laporan keuangan triwulanan periode 2014-2018. Dengan menggunakan uji *statistic independent sample t-test*, diperoleh hasil perbandingan kinerja keuangan tampak pada tabel dibawah ini :

[39]Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013. Hal. 160

Tabel 4.5
Perbandingan Kinerja Keuangan BNIS dengan BRIS

Ratio	BNIS		BRIS		Statistical Test				
					Levene's Test For Equality of Variance		t-test for equality of mean df=70 confidence interval=95%		
	Mean	Std Dev	Mean	Std Dev	F	Sig	T	Sig 2 – Tailed	Mean Diff
CAR	16,62	2,07	18,28	6,03	22,749	,000	-1,167	,250	-1,66450
NPF	1,51	0,20	3,94	0,45	6,683	,014	-22,071	,000	-2,43250
ROA	1,37	0,14	0,66	0,29	9,250	,004	9,516	,000	0,707000
BOPO	87,93	2,07	93,56	2,87	1,109	,299	-7,114	,000	-5,63150
FDR	86,59	7,20	83,54	9,00	1,185	,293	1,183	,244	3,57856

Sumber : Diolah Menggunakan IBM SPSS Statistic 20

a. Analisis Rasio CAR

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa Bank Rakyat Indonesia Syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio CAR sebesar 18.28% yang lebih besar dibandingkan dengan rasio mean CAR Bank Negara Indonesia Syariah yaitu sebesar 16,62% Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2014 hingga 2018 BRIS lebih baik dibandingkan BNIS, karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik pula kualitas permodalan bank tersebut.

Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia (BI) bahwa standar CAR terbaik adalah 8% maka dari rata-rata CAR yang

dimiliki oleh BRIS yang lebih besar dari standar Bank Indonesia (BI) maka kondisi tersebut berada pada taraf ideal. Standar deviasi BRIS sebesar 6.03 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, dibandingkan dengan rata-ratanya sebesar 18.28%

Standar deviasi BNIS sebesar 2,07 juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil jika dibandingkan dengan rata-ratanya yaitu sebesar 16,62%. Dengan kecilnya simpangan data, maka menunjukkan bahwa variabel CAR kedua bank cukup baik.

b. Analisis Rasio NPF

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata rasio NPF pada Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 1,37% dimana nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata rasio NPF yang terdapat pada Bank Rakyat Indonesia Syariah yaitu sebesar 3,94%. Hal ini menunjukkan bahwa BNIS lebih baik dibandingkan BRIS dalam hal produktifitas bank selama periode 2014 hingga 2018.

Standar deviasi pada BNIS adalah 0,20 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata rasio NPF nya yaitu sebesar 1,37. BRIS memiliki standar deviasi 0,45 dimana nilai ini juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil jika dibandingkan dengan rata-rata rasio NPF nya yang sebesar 3,94. Variabel NPF dari bank BNIS dikatakan sangat sehat karena < 2% sedangkan NPF dari BRIS dikatakan sehat karena ≤ 5%

c. Analisis Rasio ROA

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rata-rata rasio ROA pada Bank Negara Indonesia Syariah adalah sebesar 137%, dimana nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata rasio ROA pada Bank Rakyat Indonesia Syariah yang hanya selisih sedikit yaitu sebesar 0.71%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada periode 2014 hingga 2018 berdasarkan laporan keuangan triwulan, BNIS lebih baik dibandingkan dengan BRIS dari segi pendapatan keuntungan, karena berdasarkan standar Bank Indonesia (BI), ROA terbaik berada pada posisi 15%.

Standar deviasi pada BNIS sebesar 0.14 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dibandingkan dengan rata-rata yang dimiliki yaitu sebesar 137. Pada BRIS standar deviasinya adalah sebesar 0.29 dimana angka tersebut juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dibandingkan dengan rata-rata rasio ROA yang sebesar 0.66. Dengan kecilnya simpangan data yang ada, maka variabel ROA pada kedua bank cukup baik.

d. Analisis Rasio BOPO

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rata-rata rasio BOPO pada Bank Rakyat Indonesia Syariah adalah sebesar 93.56%, dimana nilai ini lebih tinggi dibandingan rata-rata rasio BOPO pada Bank Negara Indonesia Syariah yang sebesar 87.93%. Ini menunjukkan bahwa pada periode 2014 hingga 2018, BRIS lebih baik dibandingkan dengan BNIS dari segi efisiensi pendapatan operasional dari kegiatan operasional yang dijalankan.

Standar deviasi pada BRIS sebesar 0,29 menunjukkan simpangan data yang sangat kecil dibandingkan dengan rata-rata rasio BOPO yang dimiliki yaitu sebesar 93.56. Sama halnya pada BNIS Indonesia yang standar deviasinya hanya sebesar 2.07, dimana angka tersebut juga menunjukkan perbandingan yang sangat kecil dengan rata-rata rasio BOPO sebesar 87.93. Kecilnya simpangan data dari kedua bank tersebut, menunjukkan bahwa cukup baiknya variabel BOPO yang dimiliki kedua bank, karena batas atas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) adalah 92%

e. Analisis Rasio FDR

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rata-rata rasio FDR pada Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 86,59% dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata rasio FDR yang terdapat pada Bank Rakyat Indonesia Syariah yaitu sebesar 83.54%. Hal ini menunjukkan bahwa BNIS lebih baik dibandingkan BRIS dalam hal likuiditas bank selama periode 2014 hingga 2018. Nilai rata-rata dari rasio FDR BNIS dan BRIS sudah memenuhi standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 80% untuk batas bawah dan 110% untuk batas atas.

Standar deviasi pada BNIS adalah 7,20 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata rasio FDR nya yaitu sebesar 86,59. BRIS memiliki standar deviasi 9.00 dimana nilai ini juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil jika dibandingkan dengan rata-rata rasio FDR nya yang

sebesar 83.54. Variabel FDR dari kedua bank ini telah dikatakan cukup baik, karena nilai simpangan data relatif kecil dibandingkan dengan rata-ratanya.

3. Uji Hipotesis

a. Rasio CAR

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan hasil uji hipotesis dari kedua bank berdasarkan rasio CAR:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistic Independent Sampel t-test Rasio CAR

Rasio CAR	Levene's Test For Equality Of Varience		t-test for Equality of Means Interval = 95%		
	F	Sig	T	Sig 2-tailed	Mean Diff
Equals Variances Assumed	22,749	,000	-1,167	,250	-1,66450
Equals Variances Not Assumed			-1,167	,255	-1,66450

Sumber : Diolah Menggunakan IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa F hitung untuk CAR dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 22,749 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas diatas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia Syariah dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Bila kedua varians berbeda, maka digunakan Equal Variances Assumed t hitung untuk CAR sebesar -1,167 dengan signifikan sebesar 0,250. Oleh karena nilai sig. t hitung > t tabel (0,250 > 0,05), dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR kinerja BNIS dengan BRIS tersebut terdapat perbedaan yang signifikan.

b. Rasio NPF

Berikut ini tabel hasil uji statistik independent sample t-test untuk rasio NPF :

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistic Independent Sampel t-test Rasio NPF

Rasio NPF	Levene's Test For Equality Of Varience		t-test for Equality of Means Interval = 95%		
	F	Sig	T	Sig 2-tailed	Mean Diff
Equals Variances Assumed	6,683	,014	-22,071	,000	-2,43250
Equals Variances Not Assumed			-22,071	,000	-2,43250

Sumber : Diolah Menggunakan IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa F hitung untuk NPF dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 6,683 dengan probabilitas 0,014. Oleh karena probabilitas diatas kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia Syariah dengan Bank

Rakyat Indonesia Syariah.

Bila kedua varians berbeda, maka digunakan Equal Variances Assumed t hitung untuk NPF sebesar -22,071 dengan signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai sig. thitung > ttabel (0,000< 0,05), dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPFkinerja BNIS dengan BRIS tersebut terdapat perbedaan yang signifikan.

c. Rasio ROA

Berikut ini tabel hasil uji statistik independent sample t-test untuk rasio ROA:

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistic Independent Sampel t-test Rasio ROA

Rasio	Levene's Test For Equality Of Varience		t-test for Equality of Means Interval = 95%		
ROA	F	Sig	T	Sig 2 – tailed	Mean Diff
Equals Variances Assumed	9,250	,004	9,516	,000	0,70700
Equals Variances Not Assumed			9,516	,000	0,70700

Sumber : Diolah Menggunakan IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa F hitung untuk ROA dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 7,440 dengan probabilitas 0,004. Oleh karena probabilitas diatas kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada

data perbandingan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia Syariah dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Bila kedua varians berbeda, maka digunakan Equal Variances Assumed t hitung untuk ROA sebesar 9,516 dengan signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai sig. t hitung > t tabel (0,000 < 0,05), dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA kinerja BNIS dengan BRIS tersebut terdapat perbedaan yang signifikan.

d. Rasio BOPO

Berikut ini tabel hasil uji statistik independent sample t-test untuk rasio BOPO:

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistic Independent Sampel t-test Rasio BOPO

Rasio BOPO	Levene's Test For Equality Of Varience		t-test for Equality of Means Interval = 95%		
	F	Sig	T	Sig 2-tailed	Mean Diff
Equals Variances Assumed	1,109	,299	-7,114	,000	-5,63150

Equals Variances Not Assumed			-7,114	,000	-5,63150

Sumber : Diolah Menggunakan IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa F hitung untuk BOPO dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 1,109 dengan probabilitas 0,299. Oleh karena probabilitas diatas lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia Syariah dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Bila kedua varians sama, maka digunakan Equal Variances Assumed t hitung untuk BOPO sebesar -7,114 dengan signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai sig. t hitung > t tabel (0,000 < 0,05), dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO kinerja BNIS dengan BRIS tersebut terdapat perbedaan yang signifikan.

e. Rasio FDR

Berikut ini tabel hasil uji statistik independent sample t-test untuk rasio FDR:

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistic Independent Sampel t-test Rasio FDR

Rasio FDR	Levene's Test For Equality Of Varience	t-test for Equality of Means Interval = 95%

	F	Sig	T	Sig 2-tailed	Mean Diff
Equals Variances Assumed	1,185	,293	1,183	,244	-2,43250
Equals Variances Not Assumed			1,183	,244	-2,43250

Sumber : Diolah Menggunakan IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa F hitung untuk FDR dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 1,185 dengan probabilitas 0,293. Oleh karena probabilitas diatas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia Syariah dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Bila kedua varians sama, maka digunakan Equal Variances Assumed t hitung untuk FDR sebesar 1,183 dengan signifikan sebesar 0,244. Oleh karena nilai sig. t hitung>t tabel (0,244 < 0,05), dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio FDR kinerja BNIS dengan BRIS tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

4. Pembahasan

Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan Bank Negara Indonesia Syariah ditinjau dari :

a. Perbedaan rasio CAR Bank Negara Indonesia Syariah dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah

Capital Adequecy Ratio (CAR) merupakan alat rasio solvabilitas

dimana rasio tersebut dihitung dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengatur aset atau modalnya, maka sebelum membahas hasil penelitian terlebih dahulu kita deskripsikan pemanfaatan modal menurut islam. Dalam pandangan Al qur'an, uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting tapi bukan yang terpenting. Manusia menduduki tempat diatas modal disusul dengan sumber daya alam.

Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya agar terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seoarang wali yang menguasai harta orang orang yang tidak atau belum mampu mengurus hartanya agar mengembangkan harta yang berada di dalam kekuasaanya dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal. Kinerja dari Bank Negara Indonesia Syariah dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah dikatakan cukup baik. Karena kemampuan dari pengelolaan aset ataupun modalnya dapat diketahui dari nilai CAR yang tinggi.

Secara keseluruhan berdasarkan penelitian pada kedua bank, dapat diketahui bahwa lebih baiknya kinerja Bank Rakyat Indonesia Syariah dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia Syariah untuk rasio CAR. Terbukti bahwa terdapat selisih dari rata-rata (*mean*) masing-masing bank yaitu sebesar 18,28% pada CAR Bank Rakyat Indonesia Syariah, dan 16,62% pada Bank Negara Indonesia Syariah. Namun, dalam rasio ini Bank Rakyat Indonesia Syariah masih dikatakan dalam keadaan yang ideal karena nilai CAR yang dimiliki lebih besar dari batasan minimum yang ditentukan oleh

Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 8%.

Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa kedua bank telah mampu menyediakan modal dengan cukup baik dan telah mampu mengelola modal yang dimiliki guna menutupi kerugian-kerugian bank yang mungkin terjadi akibat aktiva beresiko. Selama bank mampu menyeimbangkan antara besarnya rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan atau lebih dari 100%, maka modal bank memenuhi ketentuan CAR.

Berdasarkan Normalitas data, dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi tidak normal dikarenakan nilai sig. Dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan Homogenitas (*Levene's test*) dapat dinyatakan bahwa populasi memiliki kesamaan ragam atau dengan kata lain tidak ada perbedaan ragam varian CAR dari kedua kelompok bank. Sedangkan berdasarkan *t-test*, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan Bank Negara Indonesia Syariah.

b. Perbedaan rasio NPF Bank Negara Indonesia Syariah dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah

Dilihat dari rata-rata rasio NPF, Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dari Bank Rakyat Indonesia Syariah, terbukti dari rata-rata keduanya yaitu sebesar 1,51% dan 3,94%, hasil kedua bank tersebut dikatakan sehat karena standar yang ditetapkan Bank Indonesia yakni NPF < 2% untuk kriteria sangat sehat dan 2% ≤ NPF < 5% untuk kriteria

sehat. FDR yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi pada kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Dari rata-rata yang ada, dapat dikaitkan dengan hipotesis penelitian ini bahwa terdapat perbedaan dari rasio NPF Bank Negara Indonesia Syariah dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah dimana nilai rata-rata NPF Bank Negara Indonesia Syariah lebih rendah.

Berdasarkan Normalitas data, dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal dikarenakan nilai sig. Dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan Homogenitas (*Levene's test*) dapat dinyatakan bahwa populasi memiliki kesamaan ragam atau dengan kata lain tidak ada perbedaan ragam varian NPF dari kedua kelompok bank. Sedangkan berdasarkan *t-test*, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Negarat Indonesia Syariah dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah.

c. Perbedaan rasio ROA Bank Negara Indonesia Syariah dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah

Untuk rasio ini, berdasarkan nilai rata-ratanya bisa diketahui bahwa Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dari Bank Rakyat Indonesia Syariah. Nilai rata-rata dari masing-masing bank berturut-turut adalah sebesar 1,37% dan 0,66%. Suatu bank dikatakan mempunyai ROA

yang baik adalah ketika bank tersebut mampu mengelola dengan baik aset-aset yang dimiliki, mulai dari aset lancar maupun tidak lancarnya.

Karena jika suatu perusahaan memperoleh aset yang sangat rendah, maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola kekayaan yang dimiliki dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang dihasilkan juga rendah, begitupun sebaliknya. Bank Indonesia (BI) memberikan standar untuk bank dengan ROA terbaik yaitu sebesar 1,5% Dalam penelitian ini, jelas terlihat bahwa nilai rata-rata rasio ROA pada Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia Syariah berada dibawah standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI).[40]

Sehingga, berdasarkan hasil pembahasan tentang rasio ROA dari kedua bank diatas, maka sekaligus menjawab hipotesis yaitu terdapat perbedaan rasio ROA pada Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia Syariah, dimana dalam hal ini Bank Negara Indonesia Syariah memiliki rata-rata ROA yang lebih tinggi.

Hasil analisa diatas akan lebih baik jika dikaitkan dengan prinsip syariah, karena mengingat kedua bank diatas masing-masing menjalankan konsep usaha secara syariah. Memperoleh keuntungan adalah tujuan dari setiap kegiatan usaha yang dilakukan. Dalam islam, memperoleh keuntungan dianjurkan dalam kegiatan bermuamalah selama tidak mengandung unsur riba. Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Negara

---

[40] Fahmi, I. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. 2014. Hal. 186

Indonesia Syariah yang telah melakukan kegiatan usaha dengan memanfaatkan aset yang dimiliki dengan cukup baik sehingga keuntungan yang diperoleh pun juga sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan Normalitas data, dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal dikarenakan nilai sig. Dari masing-masing variabel tersebut lebih besarl dari 0,05. Berdasarkan Homogenitas (*Levene's test*) dapat dinyatakan bahwa populasi memiliki perbedaan ragam atau dengan kata lain ada perbedaan ragam varian ROA dari kedua kelompok bank. Sedangkan berdasarkan *t-test*, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan Bank Negara Indonesia Syariah

d. Perbedaan rasio BOPO Bank Negara Indonesia Syariah dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah

Rasio efisiensi menggambarkan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan biaya operasional seefektif mungkin dengan tujuan mendapatkan pendapatan operasional sebesar mungkin.

Dalam penelitian ini, efisiensi dihitung dengan alat rasio yaitu BOPO dimana Pengaplikasian rasio efisiensi dari kedua bank sudah menunjukkan kemampuan yang cukup baik. Dalam penelitian ini, untuk rasio BOPO Bank Rakyat Indonesia Syariah cenderung lebih baik dari pada Bank Negara Indonesia Syariah. Terbukti dengan rata-rata rasio BOPO dari masing-masing bank yaitu sebesar 93,56% dan 87,93%, dari hasil BOPO kedua bank bisa

dikatakan sudah sangat baik karena standar yang ditentukan Bank Indonesia (BI) yakni 92% untuk batas atasnya.

Semakin tinggi rasio BOPO, maka semakin efisien pula manajemen bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Sehingga hal ini sekaligus menjawab hipotesis penelitian ini bahwa terdapat perbedaan rasio BOPO pada Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan Bank Negara Indonesia Syariah dimana Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki nilai rata-rata rasio BOPO yang lebih tinggi.

Berdasarkan Normalitas data, dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal dikarenakan nilai sig. Dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan Homogenitas (*Levene's test*) dapat dinyatakan bahwa populasi memiliki kesamaan ragam atau dengan kata lain tidak ada perbedaan ragam varian BOPO dari kedua kelompok bank. Sedangkan berdasarkan *t-test*, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan Bank Negara Indonesia Syariah.

e. Perbedaan rasio FDR Bank Negara Indonesia Syariah dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah

Dilihat dari rata-rata rasio FDR, Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dari Bank Rakyat Indonesia Syariah, terbukti dari rata-rata keduanya yaitu sebesar 86,59% dan 83,54%, hasil kedua bank tersebut dikatakan baik karena standar yang ditetapkan Bank Indonesia yakni 80%

untuk batas bawah dan 110% untuk batas atasnya. Suatu bank dapat dikatakan likuid jika bank mampu menyalurkan dana kredit kepada pihak ketiga sebagai proteksi ketika terjadi kredit tidak lancar dikemudian hari.

Suatu perusahaan dikatakan likuid jika kredit yang dilakukan lebih besar dari saving yang ada, karena banyaknya jumlah uang yang beredar juga menjadi faktor utama untung atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan. Pengaplikasian ini telah dilakukan dengan cukup baik oleh Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah jika dilihat secara global, namun untuk lebih memperjelas akan dibahas analisa dibawah

Dari rata-rata yang ada, dapat dikaitkan dengan hipotesis penelitian ini bahwa terdapat perbedaan dari rasio FDR Bank Negara Indonesia Syariah dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah dimana nilai rata -rata Bank Negara Indonesia Syariah lebih tinggi.

Berdasarkan Normalitas data, dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal dikarenakan nilai sig. Dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan Homogenitas (*Levene's test*) dapat dinyatakan bahwa populasi memiliki kesamaan ragam atau dengan kata lain tidak ada perbedaan ragam varian FDR dari kedua kelompok bank. Sedangkan berdasarkan *t-test*, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan Bank Negara Indonesia Syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan analisis kinerja keuangan Bank Negara Indonesia Syariah dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki perbedaan yang signifikan antara lain sebagai berikut :

1 Bank Rakyat Indonesia Syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio CAR sebesar 18.28% yang lebih besar dibandingkan dengan rasio mean CAR Bank Negara Indonesia Syariah yaitu sebesar 16,62% Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2014 hingga 2018 BRIS lebih baik dibandingkan BNIS, karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik pula kualitas permodalan bank tersebut

2. Rata-rata rasio NPF pada Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 1,37% dimana nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata rasio NPF yang terdapat pada Bank Rakyat Indonesia Syariah yaitu sebesar 3,94% Hal ini menunjukkan bahwa BNIS lebih baik dibandingkan BRIS dalam hal produktifitas bank selama periode 2014 hingga 2018.

3. Rata-rata rasio ROA pada Bank Negara Indonesia Syariah adalah sebesar 137%, dimana nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata rasio ROA pada Bank Rakyat Indonesia Syariah yang hanya selisih sedikit yaitu sebesar 0.71% Kondisi ini menunjukkan bahwa pada periode 2014 hingga 2018 berdasarkan laporan keuangan triwulan, BNIS lebih baik dibandingkan dengan BRIS dari segi

pendapatan keuntungan, karena berdasarkan standar Bank Indonesia (BI), ROA terbaik berada pada posisi 15%

4. Rata-rata rasio BOPO pada Bank Rakyat Indonesia Syariah adalah sebesar 93.56%, dimana nilai ini lebih tinggi dibandingan rata-rata rasio BOPO pada Bank Negara Indonesia Syariah yang sebesar 87.93% Ini menunjukkan bahwa pada periode 2014 hingga 2018, BRIS lebih baik dibandingkan dengan BNIS dari segi efisiensi pendapatan operasional dari kegiatan operasional yang dijalankan.
5. Rata-rata rasio FDR pada Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 86,59% dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata rasio FDR yang terdapat pada Bank Rakyat Indonesia Syariah yaitu sebesar 83.54% Hal ini menunjukkan bahwa BNIS lebih baik dibandingkan BRIS dalam hal likuiditas bank selama periode 2014 hingga 2018. Nilai rata-rata dari rasio FDR BNIS dan BRIS sudah memenuhi standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 80% untuk batas bawah dan 110% untuk batas atas.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1 Bagi Dunia Akademik

Agar bisa dijadikan sebagai salah satu referensi dan sumber informasi sekaligus data penunjang tentang fungsi dan peran serta manajemen perbankan syariah.

2. Bagi Perbankan Syariah

a) Bank Negara Indonesia Syariah

Dari rasio NPF, ROA dan FDR BNIS memiliki keunggulan yang lebih dari BRIS. Namun yang perlu diperhatikan oleh BNIS adalah dengan meningkatkan rasio rentabilitas (CAR) dan rasio efisiensi (BOPO). Untuk meningkatkan rasio-rasio tersebut, maka BNIS harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1) Rasio Solvabilitas (CAR) dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengelola modal yang dimiliki dengan efektif dan efisien sehingga mampu menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan aktiva beresiko.

2) Rasio efisinsi (BOPO) dapat ditingkatkan kualitasnya dengan menekan sekecil mungkin biaya operasional yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan operasional. Pemilihan kegiatan operasional pun harus dijalankan sesuai dengan sasaran dan efektif, agar laba yang didapatkan meningkat dan pendapatan operasional juga besar.

b) Bank Rakyat Indonesia Syariah

Pada penelitian ini telah disimpulkan bahwa kinerja dari BNIS lebih baik dibandingkan dengan BRIS. Sehingga yang perlu diperhatikan oleh BRIS adalah dengan meningkatkan rasio NPF, ROA dan FDR.Untuk meningkatkan rasio-rasio tersebut, maka BRIS harus memperhatikan hal-hal sebagai

berikut :

1) Rasio NPF dapat ditingkatkan dengan memperhatikan pemberian pembiayaan kepada nasabah. Dan menekankan risiko pembiayaan bermasalah.
2) Rasio Rentabilitas (ROA) dapat ditingkatkan dengan lebih memperhatikan pengelolaan asetnya sehingga laba yang dihasilkan besar dan kinerja keuangan pada rasio ROA dapat ditingkatkan.
3) Rasio Likuiditas (FDR) dapat ditingkatkan kualitasnya dengan cara menekan kenaikan dana yang disalurkan oleh bank melalui kredit atau pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Sehingga kinerja keuangan pada rasio likuiditas dapat ditingkatkan.

c) Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Karena dalam penelitian ini hanya meneliti Bank BNIS dan BRIS. Maka sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan jumlah sampel serta memperpanjang periode pengamatan, sehingga dapat diperoleh hasil yang mungkin jauh lebih baik dari penelitian yang sudah dilakukan.

Selain itu, dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk pengukuran kinerja hanya menggunakan 5 (lima) rasio keuangan. Maka sebaiknya peneliti selanjutnya menambah rasio keuangan lainnya sehingga dapat diketahui perbandingan kinerja perbankan syariahjika dilihat dari rasio lainnya yang belumdipakai dalampenelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Suwiknyo, Dwi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2012). *Analisi Laporan Keuangan*. Depok : PT. RajaGrapindo Persada.

Perwataatmadja, Karmaen, dan Antonio, M. Syafe`I. 1997. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bakhti Wakaf.

Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Muhammad. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Muhammad. (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.

Muthaher, Osmad. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Riyadi, Selamet. (2006). *Banking Assets And Liability Management (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Rivai, Veithzal dkk. (2013). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta : PT.RajaGrapindo Persada.

Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.

Syafri, Harahap Sofyan. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.RajaGrapindo Persada.

Prihadi, Toto. (2008). *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan (7 analisi Rasio Keuangan)*. Jakarta: Penerbit PPM

Teguh, Muhammad. (2014). *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*. Depok: PT. RajaGrapindo Persada

Tri Basuki, Agus dan Nano Prawato. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*: *Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Depok : PT. RajaGrapindo Persada.

Hasibuan, Hasibuan. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Pongoh, Marsel. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA. Vol. 1No. 3.*

Backri, Saiful dkk. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JUB). Vol. 1No. 2.*

Triwahyuningtyas, Endah dan Ismail. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya. *E – jurnal Manajemen Kinerja.*

LAMPIRAN

Lampiran 1: Rekapan Data Penelitian

1 Bank Bank Negara Indonesia Syariah

BNIS		CAR	NPF	ROA	BOPO	FDR
2014	MARET	15,67%	1,27%	1,22%	89,41%	96,67%
	JUNI	14,53%	1,36%	1,11%	90,36%	98,98%
	SEPTEMBER	19,35%	1,52%	1,11%	90,54%	94,32%
	DESEMBER	18,43%	1,04%	1,27%	89,80%	92,60%
2015	MARET	15,40%	1,30%	1,20%	89,87%	90,10%
	JUNI	15,11%	1,38%	1,30%	90,39%	96,65%
	SEPTEMBER	15,38%	1,33%	1,32%	91,60%	89,65%
	DESEMBER	15,48%	1,46%	1,43%	89,63%	91,94%
2016	MARET	15,85%	1,59%	1,65%	85,37%	86,26%
	JUNI	15,56%	1,50%	1,59%	85,88%	86,92%
	SEPTEMBER	15,82%	1,41%	1,53%	86,28%	85,79%
	DESEMBER	14,92%	1,64%	1,44%	87,67%	84,57%
2017	MARET	14,44%	1,63%	1,40%	87,29%	82,32%
	JUNI	14,33%	1,76%	1,48%	86,50%	84,44%
	SEPTEMBER	14,90%	1,72%	1,44%	87,62%	81,40%
	DESEMBER	20,14%	1,50%	1,31%	87,62%	80,21%
2018	MARET	19,42%	1,67%	1,35%	86,53%	71,98%
	JUNI	19,24%	1,76%	1,42%	85,43%	77,42%
	SEPTEMBER	19,22%	1,86%	1,42%	85,49%	80,03%
	DESEMBER	19,31%	1,52%	1,42%	85,37%	79,62%

2. Bank Rakyat Indonesia Syariah

BRIS		CAR	NPF	ROA	BOPO	FDR
2014	MARET	14,15%	3,36%	0,46%	92,43%	102,13%
	JUNI	13,99%	3,61%	0,03%	99,84%	95,14%
	SEPTEMBER	13,86%	4,19%	0,20%	97,35%	94,85%
	DESEMBER	12,89%	3,65%	0,08%	99,14%	93,90%

2015	MARET	18,21%	3,95%	0,53%	96,18%	88,24%
	JUNI	17,03%	4,38%	0,78%	93,84%	92,05%
	SEPTEMBER	18,82%	3,86%	0,80%	93,97%	86,61%
	DESEMBER	18,94%	3,89%	0,77%	93,79%	84,16%
2016	MARET	14,66%	3,90%	0,99%	90,70%	82,73%
	JUNI	14,06%	3,83%	1,03%	90,41%	87,92%
	SEPTEMBER	14,30%	3,89%	0,98%	90,99%	83,98%
	DESEMBER	20,63%	3,19%	0,95%	91,33%	81,42%
2017	MARET	21,14%	3,33%	0,65%	93,67%	77,56%
	JUNI	20,38%	3,50%	0,71%	92,78%	76,79%
	SEPTEMBER	20,98%	4,02%	0,82%	92,19%	73,12%
	DESEMBER	20,29%	4,72%	0,51%	95,24%	71,87%
2018	MARET	23,64%	4,10%	0,86%	90,75%	68,70%
	JUNI	29,31%	4,23%	0,92%	89,92%	77,78%
	SEPTEMBER	29,79%	4,30%	0,77%	91,49%	76,40%
	DESEMBER	29,72%	4,97%	0,43%	95,32%	75,49%

Lampiran 2

1 Rasio CAR

Group Statistics

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	BNIS	20	16,6250	2,07614	,46424
	BRIS	20	18,2895	6,03054	1,34847

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
CAR	Equal variances assumed	22,749	,000	-1,167	38
	Equal variances not assumed			-1,167	23,441

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference: Lower
CAR	Equal variances assumed	,250	-,166450	,142615	-4,55158
	Equal variances not assumed	,255	-,166450	,142615	-4,61164

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means: 95% Confidence Interval of the Difference: Upper
CAR	Equal variances assumed	,122258
	Equal variances not assumed	,128264

2. Rasio NPF

Group Statistics

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPF	BNIS	20	,1510	,20029	,04479
	BRIS	20	3,9435	,45036	,10070

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
NPF	Equal variances assumed	6,683	,014	-22,071	38
	Equal variances not assumed			-22,071	26,233

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower
NPF	Equal variances assumed	,000	-2,43250	,11021	-2,65561
	Equal variances not assumed	,000	-2,43250	,11021	-2,65895

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
			Upper
NPF	Equal variances assumed		-2,20939
	Equal variances not assumed		-2,20605

3. Rasio ROA

Group Statistics

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	BNIS	20	13705	,14406	,03221
	BRIS	20	,6635	,29941	,06695

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
ROA	Equal variances assumed	9,250	,004	9,516	38
	Equal variances not assumed			9,516	27,349

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower
ROA	Equal variances assumed	,000	,70700	,07430	,55660

	Equal variances not assumed	,000	,70700	,07430	,55465

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means
		95% Confidence Interval of the Difference
		Upper
ROA	Equal variances assumed	,85740
	Equal variances not assumed	,85935

4. Rasio BOPO

Group Statistics

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	BNIS	20	87,9325	2,07096	,46308
	BRIS	20	93,5640	2,87184	,64205

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
BOPO	Equal variances assumed	1,109	,299	-7,114	38
	Equal variances not assumed			-7,114	34,558

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower
BOPO	Equal variances assumed	,000	-5,63150	,79163	-7,23407
	Equal variances not assumed	,000	-5,63150	,79163	-7,23932

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means
		95% Confidence Interval of the Difference Upper
BOPO	Equal variances assumed	-4,02893
	Equal variances not assumed	-4,02368

5. Rasio FDR

Group Statistics

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
FDR	BNIS	20	86,5935	7,20778	1,61171
	BRIS	20	83,5420	9,00651	2,01380

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
FDR	Equal variances assumed	1,185	,293	1,183	38
	Equal variances not assumed			1,183	36,266

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower
FDR	Equal variances assumed	,244	3,05150	2,57856	-2,16852
	Equal variances not assumed	,244	3,05150	2,57856	-2,17673

Independent Samples Test

t-test for Equality of Means

		95% Confidence Interval of the Difference
		Upper
FDR	Equal variances assumed	8,27152
	Equal variances not assumed	8,27973

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : INNEKE PUTRI



Nim	: 3315.230
Tempat/Tgl. Lahir	: Tj. Alam 03 Mei 1997
Agama	: Islam
Anak dari	: Bapak Mek Aji (Alm),
	Ibuk Malinar
Alamat	: Simpang IV Batu Palano
	Kec. Sungai Puar Kab. Agam

PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri 09 Simpang III, Tahun 2003-2009
2. SMPN 1 Ampek Angkek, Tahun 2009-2012
3. SMK Gajah Tongga Bukittinggi, Tahun 2012-2015
4. Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi Program Studi S1 Perbankan Syariah, Tahun 2015-2019